

**GENEALOGI GAGASAN QIRĀ‘AH MUBĀDALAH
FAQIHUDDIN ABDUL KODIR**



Oleh:
Widia Duwi Putri
NIM: 22205035006

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Agama (M. Ag)
YOGYAKARTA

Yogyakarta
2024

PERNYATAAN KEASILAN DAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN KEASILAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Duwi Putri
NIM : 22205035006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya Saya sendiri, kecuali pada bagian-nagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya Saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka Saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Widia Duwi Putri
NIM. 22205035006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1472/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : GENEALOGI GAGASAN QIRA'AH MUBADALAH FAQIHUDDIN ABDUL KODIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIDIA DUWI PUTRI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22205035006
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbf43bdba10



Penguji I
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6d916e7865



Penguji II
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c851c6e99e4



Yogyakarta, 22 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbf43bd746c

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UTN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Genealogi Gagasan Qira'ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir

Yang ditulis oleh :

Nama : Widia Duwi Putri
NIM : 22205035006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Islam sudah sempurna melalui al-Qur'an dan Hadis.
Tetapi, kerja-kerja penyempurnaan atau mengembalikan kepada yang sempurna,
masih belum selesai.

~ Faqihuddin Abdul Kodir ~



PERSEMBAHAN

Tulisan ini aku persembahkan untuk

AKU.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin..

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam, yang telah memberikan nikmat iman dan Islam serta berbagai kemudahan untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., keluarga dan sahabat dan sampai kepada umatnya.

Tesis berjudul “Genealogi Gagasan *Qirā’ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir” ini merupakan wujud representasi penulis sebagai seorang yang sangat pemula meminati kajian gender dan hermeneutika. Sebagai seorang pemula, tentu tak mudah bagi penulis menyelesaikan penelitian ini. Banyak halang rintang yang menyertai. Tapi penulis merasa sangat beruntung karena berada di lingkungan yang tepat, keluarga, akademik, serta tentu saja teman-teman yang sangat banyak sekali membantu, menguatkan dan mendoakan. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar dunia kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dosen pembimbing akademik, serta dosen pembimbing tesis yang telah sabar membimbing, meyakinkan, dan memberikan kontribusi besar dalam dunia akademik penulis.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. selaku ketua Program Studi Magister Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Mahbub Ghazali selaku sekretaris Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta dosen pengampu mata kuliah seminar proposal yang telah memberikan berbagai arahan mengenai penulisan tesis.
5. Dosen-dosen lain yang sempat berjumpa di kelas dan memberikan banyak wawasan baru bagi penulis, Pak Zuhri, Pak Robby, Pak Baidhowi, Pak Fadli, Pak Taufik Mandailing, Pak Jalil, Pak Muhammad, Bu Isna, Bu Nina, dan tak lupa Bu Khodijah Ula dosen perempuan muda yang menginspirasi.
6. Dosen penguji, Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag dan Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. yang telah memberikan berbagai masukan dan saran.
7. Kemenag dan LPDP RI beserta seluruh jajaran panitia Beasiswa Indonesia Bangkit yang telah memberikan kesempatan dan amanah kepada penulis untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Usin Indra, Ibu Patimah, yang selalu mendoakan, meyakinkan, dan menguatkan penulis, Kakak tercinta, Sarip Subandi yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan berbagai solusi. Nenek dan seluruh keluarga penulis yang telah mendukung.
9. Pak Faqihuddin Abdul Kodir dan Bu Nur Rofi'ah yang menginspirasi dan menyediakan waktu untuk berdiskusi mengenai gender dan gagasan *Qirā'ah Mubādalah*.
10. Teman-teman BIB, terima kasih, ya!
11. Seluruh pihak yang membantu penulis menyelesaikan tesis, baik dengan diskusi, menyediakan telinga, menawarkan bantuan, dan mendoakan.

12. The last one, yang paling mencintai, yang selalu ada di setiap baik dan buruk, yang turut jatuh bangun, terima kasih sebesar dunia untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala masukan, kritik, dan saran yang membangun, penulis butuhkan untuk menyempurnakan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat baik bagi diri penulis maupun pihak-pihak lain.



Yogyakarta, 7 Agustus 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Widia Duwi Putri', is written over the signature line.

Widia Duwi Putri
22205035006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Beberapa kalangan menyebutkan bahwa gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir, adalah cara pandang baru untuk memahami teks Al-Qur'an yang berkaitan dengan gender. Namun, dalam diskursus teoritis, *Qirā'ah Mubādalah* merupakan pendekatan yang sejalan dengan hermeneutis. Sementara, bentuk hermeneutis sendiri telah banyak digunakan berbagai kalangan sebagai metode interpretasi teks, termasuk teks-teks yang berkaitan dengan gender. Oleh karena itu, untuk kajian lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: a) Bagaimana bentuk hermeneutik dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir. b) Bagaimana relasi pengetahuan dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir. c) Apa saja aspek kebaruan dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir.

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer berupa buku *Qirā'ah Mubādalah* dan sumber sekunder dari berbagai literasi lain yang berkaitan. Penelitian ini menemukan bahwa bentuk hermeneutik dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin yang terepresentasi melalui basis tauhid, prinsip *al-Mabadi*, *al-Qawaid* dan *al-Juziyat* dalam teks al-Qur'an, konteks historis dan konteks kekinian penafsiran, serta aspek bahasa. Maka gagasan *Qirā'ah Mubādalah* didominasi oleh hermenutika Fazlur Rahman. Oleh karena itu, model hermeneutika dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* adalah quasi objektivis produktif yang berpendapat bahwa sebuah teks harus dipahami seara objektif namun dengan makna produktif yang menyesuaikan konteks kekinian.

Model penafsiran dalam Gagasan *Qirā'ah Mubādalah* berimplikasi pada produk-produk tafsirnya. Produk-produk tafsir tersebut didominasi oleh pengetahuan hermeneutika, seperti logika fleksibilitas hukum Islam, penafsiran kontekstual, penafsiran berbasis keadilan dan kesetaraan, dominasi norma egalitarian humanis, norma resiprokal kerja sama, serta marginalisasi tafsir klasik patriarki, ulama Fikih diskriminatif, dan pendekatan tekstual anatomik. Dominasi dan marginalisasi dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* dikuasai berbagai pengetahuan hermenutika seperti hermeneutika Amina Wadud, Farid Esack dan puncaknya sampai kepada hermeneutika Fazlur Rahman. Dominasi dan marginalisasi tersebut seluruhnya berkelindan saling mendukung dan menguatkan paradigma Faqihuddin dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah*nya. Gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin juga memiliki kebaruan, yaitu penggunaan terminologi 'Mubadalah'.

KATA KUNCI: *Genealogi, Hermeneutika, Mubadalah, Faqihuddin*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa'	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sh	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	gh	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقد بين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء Ditulis *karāmah al-auliya'*

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر Ditulis *zakātul fiṭri*

D. Vokal Pendek

_____ َ _____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____ ِ _____	fathah	ditulis	<i>a</i>
_____ ُ _____	dammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASILAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	4
1. Gagasan <i>Qirā'ah Mubādalah</i> Faqihuddin Abdul Kodir	4
2. Metodologi Tafsir Feminis	6
3. Hermeneutika dalam Studi Tafsir.....	9
E. Kerangka Teori	11
F. Metodologi Penelitian	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Penelitian.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Teknik Analisis Data.....	15
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	18
HERMENEUTIKA DAN PEMIKIRAN FAQIHUDDIN ABDUL KODIR	18
A. Hermeneutika dan Eksistensinya dalam Ulumul Quran.....	18
B. Model dan Aliran Hermenutika	22
1. Model Hermeneutika.....	22

2 . Aliran Hermeneutika.....	24
C. Faqihuddin Abdul Kodir dan Pemikirannya.....	28
1. Mengenal sosok Faqihuddin Abdul Kodir	28
2. Perjalanan Intelektual Faqihuddin Abdul Qadir	29
3. Pandangan Faqihuddin terhadap Feminisme dan Teks Keagamaan	39
4. Karya dan Prestasi Faqihuddin Abdul Kodir	43
BAB III.....	46
BENTUK HERMENEUTIKA DALAM GAGASAN <i>QIRĀ'AH MUBĀDALAH</i>	46
FAQIHUDDIN ABDUL KODIR	46
A. Gagasan <i>Qirā'ah Mubādalah</i> Faqihuddin Abdul Kodir	46
1. Gambaran Umum Gagasan <i>Qirā'ah Mubādalah</i>	46
2. Landasan Tekstual Gagasan <i>Qirā'ah Mubādalah</i> Faqihuddin Abdul Kodir	50
B. Struktur Konseptual Hermeneutika dalam Gagasan <i>Qirā'ah Mubādalah</i> Faqihuddin Abdul Kodir	52
1. Prinsip Umum dan Khusus dalam Teks al-Qur'an	53
2. Kontekstualisasi dalam Hermeneutika Faqihuddin Abdul Kodir	56
3. Keposisian Aspek Bahasa dalam Hermeneutika Faqihuddin Abdul Kodir.....	58
C. Model Hermeneutika dalam Gagasan <i>Qirā'ah Mubādalah</i> Faqihuddin Abdul Kodir.....	60
BAB IV.....	63
RELASI PENGETAHUAN DALAM GAGASAN <i>QIRĀ'AH MUBĀDALAH</i> FAQIHUDDIN ABDUL KODIR	63
A. Pengetahuan dan Norma Dominan dalam Gagasan <i>Qirā'ah Mubādalah</i> Faqihuddin Abdul Kodir	63
1. Dominasi dalam Ranah Pengetahuan.....	63
2. Dominasi dalam Ranah Norma	71
B. Marginalisasi Pengetahuan dalam Gagasan <i>Qirā'ah Mubādalah</i> Faqihuddin Abdul Kodir.....	78
1. Pengetahuan Patriarki dalam Berbagai Tafsir	78
2. Ulama Fikih Diskriminatif.....	80
3. Pendekatan Tekstual-Anatomik (Tahlili)	82
C. Aspek Kebaruan dalam Gagasan <i>Qirā'ah Mubādalah</i>	86
1. Penggunaan Terminologi Mubādalah.....	86
BAB V	86
PENUTUP.....	86
A. KESIMPULAN.....	86

B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116



DAFTAR TABEL

Bagan I. 1 Kerangka Teori Genealogi Foucault.....	13
Bagan II. 1 Bentuk Hermeneutika dalam gagasan Qirā‘ah Mubādalāh Faqihuddin Abdul Kodir	64
Bagan IV. 1 Relasi Pengetahuan dalam gagasan Qirā‘ah Mubādalāh Faqihuddin Abdul Kodir	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Ayat-ayat yang tertera dalam Tesis.....	93
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa kalangan¹ menyebutkan bahwa gagasan *Qirā'ah Mubādalāh* Faqihuddin Abdul Kodir adalah cara pandang baru untuk memahami teks Al-Qur'an dalam kaitannya dengan permasalahan gender. Namun, dalam diskursus teoritis, *Qirā'ah Mubādalāh* merupakan pendekatan yang sejalan dengan hermeneutis. Pengaruh hermeneutis sendiri telah banyak digunakan dalam berbagai penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan isu gender. Di antara yang menggunakan teori hermeneutika sebagai pisau analisis untuk menafsirkan ayat-ayat gender adalah Amina Wadud dengan hermeneutika tauhid,² Asma Barlas dengan hermeneutika pembebasan perempuan,³ dan Asghar Ali Engineer dengan teologi pembebasannya⁴ yang menekankan kebebasan, persamaan, keadilan dan menolak segala bentuk ketidakadilan baik penindasan, penganiayaan dan eksploitasi manusia.⁵ Sebagai sebuah gagasan untuk memahami diskursus gender dalam al-Qur'an, *Qirā'ah Mubādalāh* memiliki kesamaan dengan gagasan-gagasan sebelumnya dalam hal keterpengaruhannya oleh konstruk hermeneutis.

Gagasan *Qirā'ah Mubādalāh* Faqihuddin Abdul Kodir yang terkonstruksi oleh pengaruh hermeneutika telah diimplementasikan berbagai Lembaga di Indonesia.

¹ Diantaranya adalah Ala'i Najib dan Moch. Nur Ichwan. Lihat *Qirā'ah Mubādalāh* pada sub "Kata Mereka tentang Buku Ini."

² Amina Wadud, *Qur'an and Woman Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective* (New York: Oxford University Press, 1999), 3.

³ Asma Barlas dan David Raeburn Finn, *Believing Women in Islam* (Texas: University of Texas Press, 2019), 23–27.

⁴ Asghar Ali Engineer, *Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative Elements in Islam* (New Delhi: Sterling Publisher Private Limited, 1990).

⁵ M. Mukhtasar, "Teologi Pembebasan Menurut Asghar Ali Engineer; Makna Dan Relevansinya Dalam Konteks Pluralitas Agama Di Asia," *Jurnal Filsafat* 31, no. Teologi Pembebasan (2000): 267.

Lembaga-lembaga tersebut menormalisir tantangan dan tantangan penggunaan hermeneutika sebagai sebuah disiplin ilmu untuk memahami teks-teks keagamaan, terutama al-Qur'an.⁶ Di antara Lembaga-lembaga yang mengimplementasikan Gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir adalah pondasi Keluarga Sakinah Kementerian Agama, Keluarga Masalah LKK PBNU, serta Pendidikan kader ulama perempuan oleh Rahima, Fahmina, Alimat, dan beberapa Lembaga lain.⁷ Tak hanya itu, *Qirā'ah Mubādalah* melalui Kongres Ulama Perempuan Indonesia juga berimplikasi pada kebijakan negara.⁸ Untuk dapat menormalisir pengimplementasian gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir dalam berbagai Lembaga di Indonesia, gagasan tersebut perlu diperkokoh dari segi genealogi yang mencakup bentuk hermeneutika, dominasi marginalisasi pengetahuan yang mengkonstruksi dan kebaruan gagasannya.

Sebelumnya, penelitian mengenai *Qirā'ah Mubādalah* telah dilakukan oleh berbagai kalangan. Namun, berbagai penelitian tersebut hanya fokus pada beberapa aspek, yaitu penelitian yang mengkritisi gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir yang dilakukan oleh Moh. Nailul Muna yang mengatakan *Qirā'ah Mubādalah* lebih mengarah kepada dakwah feminis dibanding kajian ilmiah feminis,⁹ Penelitian yang berfokus pada implementasi metode penafsiran *Qirā'ah Mubādalah* terhadap ayat-ayat al-Qur'an, di antaranya penelitian Sukron Ma'mun,¹⁰ dan penelitian

⁶ Lihat Kata Pengantar Amin Abdullah, Mendengarkan “Kebanaran” Hermeneutika, dalam Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-tema Kontroversial* (Sleman: Kalimedia, 2015), xviii.

⁷ Lihat Faqihuddin dalam Prolog “Tafsir Feminis Nusantara Telaah Kritis *Qirā'ah Mubādalah*” Karya Nailul Muna

⁸ Fatwa KUPI I tentang wajibnya perlindungan anak dari pernikahan mempengaruhi kebijakan negara dengan dinaikannya batas usia pernikahan menjadi 19 tahun. Lihat “Akan dihadiri 1.111 Peserta dari 29 Negara, KUPI II Siap Putuskan 5 Fatwa Isu Krusial” dalam *Mubadalah.id*.

⁹ Moh. Nailul Muna, “Tafsir Feminis Nusantara Telaah Kritis *Qirā'ah Mubādalah*” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 162.

¹⁰ Sukron Ma'mun, Sheikh Adnan Ahmad Usmani, and Ibnu Akbar Maliki, “The Childfree Phenomenon Among Urban Muslims: A Multidisciplinary Examination of Science and Morality,” *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 28, no. 01 (2023): 111–26.

yang berfokus pada pendalaman teori *Qirā'ah Mubādalah* itu sendiri, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim.¹¹ Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, belum ditemukan kecenderungan penelitian untuk mendalami bagaimana relasi pengetahuan baik marginalisasi dan dominasi yang terdapat dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* sehingga dapat terimplementasi pada berbagai Lembaga di Indonesia.

Sebagai penggagas *Qirā'ah Mubādalah*, Faqihuddin merupakan kesarjanaan Indonesia yang menempuh pendidikan di wilayah Timur Tengah dengan konsentrasi Ilmu Fikih. Pengaruh wilayah Timur Tengah yang kental dengan kompleksitas politik, kebudayaan, dan pemikiran agama yang patriarki¹² mengindikasikan gagasan *Qirā'ah Mubādalah* tetap mengadopsi berbagai epistem keilmuan lain dalam proses pembentukannya. Dua hal tersebut menjadi indikasi dominasi Hermeneutika dan Ilmu Fikih yang terdapat dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang telah disebutkan, maka penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk hermeneutika yang terdapat dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah*?
2. Bagaimana relasi pengetahuan dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir?

¹¹ Lukman Hakim, "Corak Feminisme Post-Modernis dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 1 (2020).

¹² Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 66.

3. Apa saja aspek-aspek kebaruan dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan bentuk hermeneutika yang terdapat dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah*.
2. Memahami relasi pengetahuan yang dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir.
3. Menggali aspek-aspek kebaruan dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir.

Penelitian tentang gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam ranah praktis dan atau teoritis. Dalam ranah praktis, penelitian ini diharapkan mengokohkan gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir baik sebagai gagasan atau metode tafsir yang inklusif dan adil gender sehingga semakin dapat dipertimbangkan oleh kalangan yang lebih luas ketika menafsirkan ayat-ayat gender dalam Al-Qur'an. Adapun dalam ranah teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan terkait relasi pengetahuan yang terdapat dalam sebuah gagasan yang diterima di Masyarakat.

D. Kajian Pustaka

1. Gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir

Gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir telah banyak dibahas oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut berfokus pada

beberapa hal. Di antaranya penelitian yang memiliki kecenderungan menggunakan gagasan *Qirā'ah Mubādalah* sebagai pisau untuk menganalisis dan menafsirkan ayat-ayat gender maupun ayat-ayat yang terkait dengan relasi antar umat manusia. Sebagaimana yang diungkapkan Siti Khoirotul Ula,¹³ Annisa,¹⁴ dan Sukron Ma'mun¹⁵ dalam penelitiannya, yang menggunakan gagasan *Qirā'ah Mubādalah* sebagai pisau analisis, ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan relasi atau hubungan laki-laki dan perempuan, seperti dalam Q.S. an-Nisā' [4]: 4, Q.S. an-Nisā' [4] 128, Q.S. ar-Ra'd [13]: 38, dan Q.S. an-Nahl [16]: 62 mengandung perspektif kesalingan yang tidak hanya mengunggulkan laki-laki, tapi juga mempertimbangkan pengalaman perempuan.

Meskipun telah banyak yang kajian yang menjadikan gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin sebagai pisau analisis, masih terdapat kritik bahwa gagasan tersebut hanya sebatas dakwah feminis dan belum dapat dikategorikan sebagai kajian ilmiah akademik. Sebagaimana yang diungkapkan Nailul Muna dalam penelitiannya. Muna mempertimbangkan berbagai faktor, seperti inkonsistensi metodologi, kesalingan, dan adanya kemiripan yang signifikan antara konsep Mubadalah dengan konsep *reciprocity* an-Na'im yang tidak dikutip sama sekali dalam gagasan Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir.¹⁶

¹³ Siti Khoirotul Ula, "Qiwama dalam Rumah Tangga Perspektif Teori Mubadalah dan Relevansinya di Indonesia," *Journal of Islamic Family Law* 5, no. 2 (2021): 135–48.

¹⁴ A Annisa, "Studi Penafsiran Ayat Nushuz Dalam Qirā'ah Mubādalah Perspektif Faqihuddin Abdul Kodir" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), [http://digilib.uinkhas.ac.id/14990/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/14990/1/watermark annisa.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/14990/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/14990/1/watermark%20annisa.pdf).

¹⁵ Ma'mun, Usmani, dan Maliki, "The Childfree Phenomenon Among Urban Muslims: A Multidisciplinary Examination of Science and Morality."

¹⁶ Muna, "Tafsir Feminis Nusantara Telaah Kritis Qirā'ah Mubādalah," 160–62.

Bebeda dengan Muna, Ulfah Zakiyah¹⁷ dan Lukman Hakim,¹⁸ justru menyoroti gagasan *Qirā'ah Mubādalah* sebagai suatu gagasan mandiri yang perlu diperdalam. Zakiyah dan Hakim mengungkapkan bahwa posisi *Qirā'ah Mubādalah* sebagai pemikiran feminis memiliki corak feminis post-modernis. Hal tersebut berdasarkan pada reproduksi terhadap tatanan simbol-simbol Bahasa dalam teks argumentasinya yang memiliki kesesuaian dengan aliran post-modernis yang berusaha keluar dari aliran-aliran klasik. Serta penelitian yang dilakukan oleh Taufan Anggoro yang menyatakan bahwa *Qirā'ah Mubādalah* menunjukkan bentuk keberadaan operasional Hermeneutika dan lebih dapat diterapkan jika dibandingkan pemikiran hermenetika sebelumnya.¹⁹

2. Metodologi Tafsir Feminis

Studi mengenai metodologi tafsir feminis telah banyak dilakukan, baik oleh ulama Indonesia maupun mancanegara. Studi tersebut bertujuan untuk membaca kembali teks-teks islam, terutama Al-Qur'an. Di antara tokoh-tokoh yang memiliki fokus pada metodologi tafsir feminis adalah Amina Wadud, Asma Barlas, Asghar Ali Engineer, dan Zaitunah Subhan. Tokoh-tokoh tersebut memiliki pemikiran dengan ciri khasnya masing-masing.

Amina Wadud dalam bukunya, "*Qur'an and Woman*" mengklasifikasikan tafsir tentang perempuan dalam tiga kategori, yaitu tafsir tradisional, tafsir reaktif, dan tafsir holistik. Tafsir tradisional merupakan bentuk tafsir yang memberikan penafsiran

¹⁷ Ulfah Zakiyah, "Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin dalam Peta Studi Islam Kontemporer," *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization* 4, no. 02 (2020): 115–38, <https://doi.org/10.51925/inc.v4i02.33>.

¹⁸ Hakim, "Coral Feminis Post-Modernis dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir."

¹⁹ Taufan Anggoro, "The Methodology of Contemporary Gender Interpretation: A Study of *Qirā'ah Mubādalah*," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 15, no. 1 (2020): 53–74, <https://doi.org/10.21580/sa.v15i1.5198>.

terhadap keseluruhan Al-Qur'an, baik pada periode klasik maupun modern dengan berbagai tujuan tertentu, seperti hukum, esoterik, tata Bahasa, retorika, dan atau Sejarah. Tafsir-tafsir tersebut eksklusif hanya ditulis oleh laki-laki yang berarti hanya berdasarkan pada laki-laki dan pengalaman laki-laki serta tidak mencakup perempuan dan pengalaman perempuan. Tafsir reaktif merupakan reaksi sarjana modern terhadap kecacatan eksistensi perempuan dalam tafsir-tafsir sebelumnya. Tafsir reaktif tidak hanya ditafsirkan oleh laki-laki, tapi juga perempuan. Namun, meskipun tafsir tersebut sudah menyadari isu kontemporer, tafsir tersebut absen dari analisis komprehensif.²⁰

Oleh karena itu, Amina Wadud kemudian mencetuskan sebuah metodologi tafsir feminis yang lebih holistik dengan tujuan untuk melakukan pembacaan ulang Al-Qur'an menggunakan perspektif pengalaman perempuan dan dengan menghilangkan stereotip yang telah ada pada kerangka kerja mufasir laki-laki. Amina Wadud konsep hermeneutika feminis yang mengandung tiga aspek dalam teks untuk menghasilkan Kesimpulan penafsiran. *Pertama*, konteks di mana teks tersebut ditulis, dalam konteks Al-Qur'an yaitu waktu di mana Al-Qur'an diwahyukan. *Kedua*, komposisi gramatika sebuah teks, yaitu apa dan bagaimana yang diungkapkan teks tersebut. *Ketiga*, keseluruhan horizon teks.²¹ Konsep tersebut kemudian dikenal dengan Hermeneutika Feminis Amina Wadud.

Selanjutnya, studi mengenai metodologi tafsir gender juga telah dilakukan oleh Asma Barlas. Menurut Barlas, syariat Islam pada masa kini merupakan rekayasa ijtihad mayoritas ulama yang secara keseluruhan adalah laki-laki. Oleh karena itu, menjadi penting menurut Barlas untuk membaca teks kitab suci dengan sudut pandang yang menjunjung tinggi nilai-nilai egalitarianisme. Pembacaan tersebut dilakukan melalui

²⁰ Wadud, *Qur'an and Woman Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*, 1–3.

²¹ Wadud, *Qur'an and Woman ...*, 3.

dua cara, yaitu menentang pembacaan yang memarginalisasi dan mensubordinasi perempuan serta melestarikan pembacaan yang mendukung perempuan untuk dapat memperoleh kesetaraan dalam kerangka ajaran Al-Qur'an.²² Dalam pembacaannya terhadap al-Qur'an, Barlas juga menggunakan dua pendekatan, yaitu hermeneutik dan Sejarah untuk mengungkap epistemologi anti patriarki. Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara memperhitungkan tekstualitas al-Qur'an dan mengharmonisasi karakter topik Al-Qur'an melalui konteks *rasio legis* pewahyuannya.

Selain Amina Wadud dan Asma Barlas, tokoh mancanegara yang memiliki fokus pada metodologi tafsir feminis adalah Asghar Ali Engineer. Tak jauh berbeda dengan Barlas, Ali Engineer juga mengungkapkan keresahannya mengenai perempuan yang terus berada di bawah kuasa laki-laki selama berabad-abad.²³ Karena keresahannya tersebut, Ali Engineer menekankan mufasir untuk menggunakan perspektif sosio-teologis ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, terutama pada ayat-ayat yang terkait dengan perempuan. Tawaran pembacaan ulang Ali Engineer turut mewarnai perkembangan metodologi tafsir feminis.

Sedangkan di antara tokoh Indonesia yang memiliki fokus kajian dalam ranah metodologi tafsir feminis adalah Zaitunah Subhan dan Nasaruddin Umar. Dengan keresahan yang tak jauh berbeda seperti tokoh-tokoh mancanegara, Zaitunah memandang perlu adanya pendekatan tafsir kecurigaan (*suspicious exegesis*). Zaitunah memiliki tiga argumentasi dasar dalam merumuskan pendekatan tafsirnya. *Pertama*, pembahasan mengenai perempuan pada masa klasik belum terungkap secara detail.

²² Asma Barlas, *Believing Women in Islam* (Austin: University of Texas Press, 2002), 85.

²³ Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan* (Yogyakarta: LKiS, 2007), 66.

Kedua, pemahaman kodrat dan hakikat perempuan dipandang rancu. *Ketiga*, perlu adanya pemahaman kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam ranah sosialisasi.²⁴

3. Hermeneutika dalam Studi Tafsir

Kajian mengenai Hermeneutika dalam studi tafsir juga telah banyak dilakukan sebelumnya. Hermeneutika dianggap sebagai metode tafsir yang dibutuhkan untuk menerjemahkan literatur otoritatif yang sulit dijangkau.²⁵ Kajian mengenai hermeneutika dalam studi tafsir di antaranya dilakukan oleh Ilham B Saenong yang menyoroiti hermeneutika Hasan Hanafi. Menurut Saenong, hermeneutika Hanafi menawarkan corak hermeneutika sosial eksistensial yang bertujuan untuk menghasilkan jawaban atas kebutuhan masyarakat muslim yang cenderung mengalami penindasan dan keterbelakangan.²⁶

Sedikit berbeda dengan Saenong, Islah Gusmian justru mengungkapkan bahwa dalam sejarah hermeneutika tafsir al-Qur'an, terdapat dua klasifikasi, yaitu hermeneutika tradisional dan hermeneutika kontemporer. Hermeneutika tradisionalis merupakan hermeneutika yang masih menggunakan linguistik dan *riwayah* sebagai metodologinya. Sementara hermeneutika kontemporer merupakan hermeneutika yang telah mempertimbangkan unsur triadik berupa teks, penafsir dan audiens teks sebagai unsur metodologi yang mandiri.²⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa Islah Gusmian mengamini bahwa tradisional yang hanya menggunakan

²⁴ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender Dalam Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Fikahati Aneka, 1999), 2.

²⁵ Muhammad Padlan, Muhammad Naufal Khairi, dan Rahmat I, "Hermeneutika Terhadap Tafsir Al-Qur'an," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 3.

²⁶ Ilham B Saenong, *Hermeneutika Pembebasan Metodologi Tafsir Al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi* (Jakarta Selatan: Teraju, 2022), 8.

²⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2013), 210.

linguistik dan *riwayah* juga termasuk dalam hermeneutik, kendati disebut sebagai hermeneutik tradisional.

Terlepas dari urgensi dan kontribusinya, Hermeneutika merupakan sebuah disiplin yang masih memiliki kontroversi. Hal tersebut sejalan dengan beberapa kajian tentang kontroversi hermeneutika seperti kajian yang dilakukan oleh Fahrudin Faiz²⁸ mengenai berbagai hal yang melatarbelakangi pro-kontro hermeneutika, seperti perkelahian pemaknaan seputar jargon “kembali kepada al-Qur’an,” kritik originalitas al-Qur’an, al-Qur’an produk budaya, dan lain sebagainya. Sejalan dengan Faiz, Ahmad Roisy Arrasyid, Abd Muid Nawawi, dan Nur Rofiah dalam penelitiannya²⁹ juga menyatakan berbagai kontroversi mengenai pro dan kontro al-Qur’an akan tetap eksis dan berkembang di bawah keilmuan dan kelembagaan masing-masing.

Hermeneutika pada realitanya telah menjadi metodologi tafsir yang banyak digunakan peneliti. Di antaranya penelitian Rohatun Nihayah yang melalui pendekatan hermeneutika gadamer menafsirkan konsep kesetaraan gender pada Q.S. al-Hujarāt [49]: 13 bahwa al-Qur’an menyampaikan semangat kesetaraan gender bahwa di hadapan Allah SWT., laki-laki dan perempuan adalah setara, tidak ada yang lebih unggul karena satu jenis gender tertentu.³⁰ Sejalan dengan Rohatun, Nurul Hidayah juga menggunakan hermeneutika sebagai metode tafsir dalam penelitiannya. Menurut penelitiannya, beberapa mufasir berbeda pendapat mengenai

²⁸ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur’an: Tema-Tema Kontroversial* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

²⁹ Ahmad Roisy Arrasyid, Abd Muid Nawawi, dan Nur Rofiah, “Kontroversi Hermeneutika Al-Qur’an Sebagai Metodologi Menafsirkan Al-Qur’an,” *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 5 (2024): 495–506, <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i5.143>.

³⁰ Rohatun Nihayah, “Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S> Al-Hujurat Ayat 13,” *Syariat VII*, no. 2 (2021).

konsep kewarisan, sebagian mengatakan tidak mutlak harus dilakukan seperti Amina Wadud, sebagian lain mengharuskan dilakukan seperti Ibnu Katsir.³¹

E. Kerangka Teori

Genealogi merupakan sebuah proyek yang berusaha mencari asal muasal nilai-nilai yang terealisasi dalam Masyarakat.³² Genealogi Foucault tak hanya berfokus pada pencarian asal-usul, tetapi juga kedalaman sebuah epistem serta berupaya meletakkan kebenaran epistem tersebut ada setiap masa.³³ Foucault dalam tulisannya mengungkapkan bahwa genealogi bersifat dokumenter yang abu-abu, teliti, dan mendetail. Dokumenter tersebut mengalami penyalinan berkali-kali sehingga menjadi sesuatu yang rumit.³⁴ Pernyataan tersebut dibuktikan Foucault dalam bukunya yang berjudul *Discipline and Punish* yang merupakan hasil risetnya terhadap kuasa yang ada dalam tubuh manusia.³⁵ Oleh karena itu, genealogi bertujuan memberikan gambaran Sejarah masa kini yang mencakup dua hal, *pertama*, asal-usul peraturan-peraturan di masa kini, *kedua*, gambaran praktik dan evaluasi masa kini atas pemahaman pengetahuan yang berkaitan erat dengan kekuasaan.³⁶

Genealogi Foucault berusaha menampakkan bagaimana relasi pengetahuan dan kekuasaan berjalan serta dapat mengontrol dan menundukkan tubuh manusia.³⁷

³¹ Nurul Hidayah, "Hermeneutika Dan Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Kewarisan" (UIN ar-Raniry Darussalam, 2022).

³² Yogie Pranowo, "Genealogi Moral Menurut Foucault dan Neitzche: Beberapa Catatan," *Melintas* 32, no. 3 (2017): 58.

³³ M Chairul Basrun Umanailo, "Pemikiran Michel Foucault," *ResearchGate*, no. October (2019): 6, <https://doi.org/10.31219/osf.io/h59t3>.

³⁴ Michel Foucault, "*Nietzsche, Genealogy, History*" *Essential Works of Foucault 1954-1984* (New York: New Press, 1998), 369–70.

³⁵ Michel Foucault, *Discipline & Punish The Birth of The Prison* (New York: Vintage Books, 1978).

³⁶ Dewi Ariani, "Genealogi Sastra Kampung Pentigraf Indonesia," *ISOLEC International Seminar on Language, Education, and Culture*, 2022, 247.

³⁷ Hardianti, "Genealogi Dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Qur'an," 20.

Sebagai sebuah usaha, genealogi Foucault menggunakan Sejarah untuk mengungkap asal-usul sebuah nilai yang berlaku di masyarakat dan membongkar asumsi finalitas dari berbagai nilai tersebut.³⁸ Dalam hal ini, Foucault membagi genealogi ke dalam beberapa sub, di antaranya adalah kuasa pengetahuan.³⁹ Kuasa pengetahuan Foucault berpendapat bahwa sebuah pengetahuan dipahami melalui empat hal, yaitu *pertama* bermacam relasi kekuatan yang dinamis di mana bidang kekuatan tersebut berlaku serta berbagai pembentuk dan organisasinya. *Kedua*, kekuasaan dipahami sebagai permainan yang diperjuangkan dan dipertarungkan tanpa henti untuk mengubah, memperkokoh, dan memutar balikkannya. *Ketiga*, kekuasaan diartikan sebagai hubungan-hubungan antar kekuatan yang berkelindan saling mendukung sehingga terbentuk sebuah sistem atau sebaliknya, suatu yang terkucil dan tercerai-berai. *Terakhir*, strategi antar hubungan-hubungan yang saling mendukung tersebut memiliki dampak signifikan dalam Lembaga-lembaga.⁴⁰

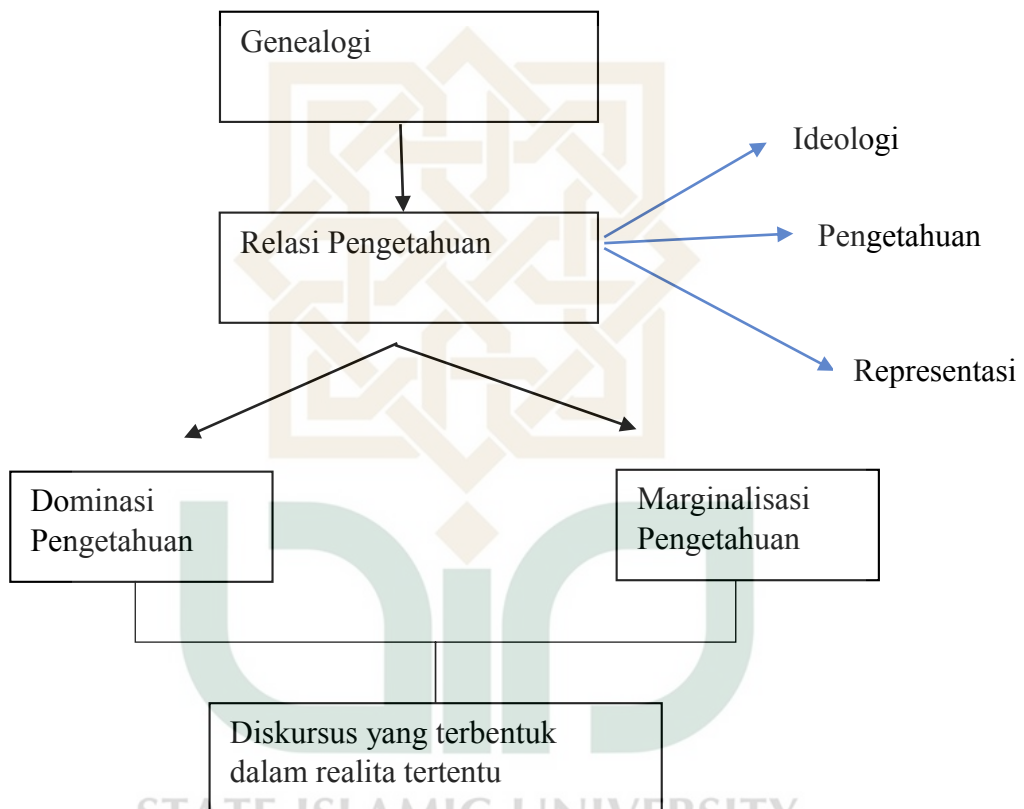
Dalam penelitian ini, penggunaan genealogi Michel Foucault selaras dengan tujuan penelitian yaitu untuk membongkar epistem gagasan *Qirā'ah Mubādalah* dengan mengetahui bentuk-bentuk hermeneutika yang terdapat dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah*, relasi pengetahuan yang terdapat di dalamnya, serta aspek-aspek kebaruan yang ditawarkan oleh gagasan tersebut. Melalui genealogi Foucault, relasi pengetahuan yang terdapat dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalah* dapat dilihat dari berbagai sumber rujukan yang digunakan Faqihuddin, guru-guru, latar belakang pendidikan, serta berbagai diskursus yang diikuti Faqihuddin. Selanjutnya kuasa pengetahuan Foucault menganalisis implementasi gagasan

³⁸ Pranowo, "Genealogi Moral Menurut Foucault dan Neitzche: Beberapa Catatan," 65.

³⁹ Alfathri Aldin, "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia," *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 1, no. 1 (2018): 13–26.

⁴⁰ Michele Foucault, *Seks dan Kekuasaan: Sejarah Seksualitas* (Jakarta: Gramedia, 1997), 113–14.

Qirā'ah Mubādalah pada berbagai Lembaga di Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui melalui keposisian Faqih sebagai tokoh tafsir gender di Indonesia atas berbagai Lembaga yang menggunakan gagasan *Qirā'ah Mubādalah*nya. Berikut adalah kerangka penelitian Genealogi gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir.



Bagan 1.1 Kerangka Teori Genealogi Foucault (sumber bagan olahan penulis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi Pustaka (*library research*). Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, bahwa objek material penelitian ini adalah gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir. Penelitian ini berfokus pada gagasan *Qirā'ah Mubādalah* yang ditulis Faqihuddin Abdul Kodir dalam bukunya, yaitu *Qirā'ah Mubādalah* Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam.

2. Sumber Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku *Qirā'ah Mubādalah* Karya Faqihuddin Abdul Kodir dan wawancara yang dilakukan dengannya. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur-literatur terkait penelitian baik berupa buku, artikel, rekaman digital, maupun literatur-literatur lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga cara teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendalami gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir melalui berbagai dokumentasi karya Faqihuddin yang terkait dengan gagasan *Qirā'ah Mubādalahnya*, terutama dalam buku *Qirā'ah Mubādalah*. Kedua, wawancara dilakukan untuk menemukan berbagai hal tersirat yang belum diungkapkan secara gamblang dalam karya-karya Faqihuddin Abdul Kodir. Ketiga, observasi dilakukan

untuk mengamati implementasi gagasan dan metode Mubadalah dalam diskursus tafsir gender.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa cara sebagai berikut: *Pertama*, mendalami gagasan *Qirā'ah Mubādalāh* Faqihuddin Abdul Kodir dari berbagai karyanya, terutama buku yang berjudul "*Qirā'ah Mubādalāh*." *Kedua*, menganalisis berbagai bentuk pengaruh dan latar belakang yang turut membentuk dan mempengaruhi gagasan dan metode tersebut. *Ketiga*, menentukan aspek-aspek kebaruan yang muncul dan ditawarkan oleh gagasan *Qirā'ah Mubādalāh* Faqihuddin Abdul Kodir.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian diperlukan untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memetakan alur penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini diperinci dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam latar belakang dipaparkan alasan pemilihan tema, signifikansi, celah dari penelitian sebelumnya, dan argumentasi penelitian. Selanjutnya pada rumusan masalah dipaparkan fokus pertanyaan yang akan dijawab serta menjadi tujuan penelitian. Kajian Pustaka dituliskan untuk membuktikan kebaruan penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai tema terkait. Kerangka teori dan metode penelitian dipaparkan sebagai bukti komprehensif penelitian dengan pisau analisis yang digunakan.

Bab kedua mendeskripsikan konsep umum hermeneutika dan Faqihuddin Abdul Kodir sebagai konteks kajian. Hal tersebut akan mencakup definisi dan eksistensi hermeneutika dalam *'Ulumul Qur'an* serta sosio-historis Faqihuddin Abdul Kodir sebagai penggagas *Qirā'ah Mubādalāh*. Penulisan konsep umum hermeneutika dibutuhkan untuk menjadi acuan klasifikasi bentuk hermeneutika pada bab ketiga, sedangkan sosio-historis Faqihuddin Abdul Kodir dibutuhkan untuk menunjang jawaban analisis pada bab keempat mengenai relasi pengetahuan dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalāh* Faqihuddin.

Bab ketiga mendiskusikan bentuk hermeneutika yang terdapat dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalāh* Faqihuddin Abdul Kodir dengan memaparkan sistem yang dibangun Faqihuddin untuk menginterpretasikan teks serta menganalisis contoh aplikasi gagasan *Qirā'ah Mubādalāh* Faqihuddin Abdul Kodir dari beberapa tema yang terdapat dalam bukunya, *Qirā'ah Mubādalāh*. Di antaranya yaitu penafsiran Faqihuddin mengenai *qiwamah* dan ayat penciptaan manusia. Pada bab ini juga disertakan pemaparan mengenai model hermeneutika Faqihuddin. Pendiskusian bentuk dan model hermeneutika dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalāh* Faqihuddin Abdul Kodir dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga serta memperkuat pernyataan bahwa gagasan *Qirā'ah Mubādalāh* Faqihuddin Abdul Kodir masih sejalan dengan hermeneutik.

Bab keempat berisi analisis data. Berbagai data yang telah ditemukan baik dari hasil *literature review* maupun wawancara, akan dianalisis menggunakan teori Genealogi Michel Foucault untuk melihat relasi pengetahuan dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalāh* Faqihuddin Abdul Kodir berupa dominasi pengetahuan, norma-norma, serta kebaruan-kebaruan yang ditawarkan Faqihuddin Abdul Kodir sehingga

membentuk sebuah gagasan *Qirā'ah Mubādalah*. Bab ini merupakan jawaban rumusan masalah kedua dan ketiga.

Bab kelima penutup dan kesimpulan. Bab ini merupakan bab terakhir. Dalam bab ini diuraikan berbagai kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada bab ini juga disampaikan saran-saran untuk kelanjutan penelitian terkait. Kelanjutan penelitian-penelitian tersebut diharapkan dapat melengkapi kajian *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir baik dalam diskursus tafsir gender maupun diskursus lain yang memiliki cakupan lebih luas.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dimaksud adalah jawaban dari rumusan masalah sebagaimana yang telah dibahas dari bab-bab sebelumnya. Dari pemahasan tersebut dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut.

1. Bentuk hermeneutika Faqihuddin sejalan dengan hermeneutika Fazlur Rahman. Sebagaimana Fazlur Rahman mengategorisasikan teks dalam prinsip umum dan prinsip khusus, Faqihuddin juga mengategorisasikan teks dalam tiga bagian, *al-Mabadi*, *al-Qawa'id*, dan *al-Juziyyat*. Melalui prinsip tersebut, Faqihuddin dan Rahman menekankan pentingnya ideal moral dalam suatu teks universal yang harus ditetapkan saat ini. Oleh karenanya, model hermeneutika Faqihuddin adalah quasi objektivis produktif.
2. Relasi pengetahuan dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalāh* didominasi oleh konstruksi hermeneutika Farid Esack, Amina Wadud, dan puncaknya adalah Fazlur Rahman. Di antara dominasi pengetahuan hermeneutika dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalāh* Faqihuddin adalah logika fleksibilitas transformatif hukum Islam, penafsiran kontekstual, dan penafsiran berbasis keadilan dan kesetaraan. Selain dalam ranah pengetahuan, terdapat juga dominasi dalam ranah norma, yaitu norma egalitarian humanis dan norma resiprokal kerja sama. Untuk memperkuat dominasi pengetahuan dan norma, terdapat marginalisasi dalam gagasan *Qirā'ah Mubādalāh*, yaitu marginalisasi tafsir klasik patriarki seperti pendapat ar-Razi mengenai keolehan berpoligami hingga 18 istri, ulama Fikih diskriminatif seperti

pendapat Imam Syafi'i yang mewajibkan khitan pada perempuan, dan pendekatan tekstual anatomik.

3. Walaupun didominasi oleh pengetahuan hermeneutika, Gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin juga memiliki beberapa kebaruan, yaitu penggunaan terminologi 'Mubadalah'.

B. SARAN

Tulisan ini hanya berfokus pada genealogi gagasan *Qirā'ah Mubādalah*. Terlepas dari berbagai kuasa pengetahuan dan pokok gagasannya yang sudah banyak digunakan, *Qirā'ah Mubādalah* berpotensi memiliki implikasi yang signifikan terutama dalam diskursus gender. Kajian-kajian mengenai implikasi dan dampak gagasan *Qirā'ah Mubādalah* terhadap masyarakat juga layak dilakukan untuk mengetahui bahwa Mubadalah tak hanya didominasi oleh kuasa pengetahuan tertentu, tetapi ia juga dapat menjadi dominasi pada kuasa pengetahuan masyarakat tertentu. Kajian mengenai gagasan *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin sebenarnya memiliki cakupan yang sangat luas. Tak hanya dalam ranah gender, perspektif dan cara baca *Qirā'ah Mubādalah* juga dapat diaplikasikan pada berbagai bidang sosial seperti tradisi, budaya, bahkan untuk teks-teks konstitusi seperti undang-undang. Kajian-kajian tersebut pun layak dilakukan agar dampak positif kuasa pengetahuan *Qirā'ah Mubādalah* dapat beroperasi secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Syukri, and Muhammad Mutawali. "Pandangan Amina Wadud Terhadap Perempuan Menjadi Imam Sholat Laki-Laki (Suatu Pendekatan Tafsir Hermeneutik)." *Schemata* 9, no. 01 (2020): 15–32.
- Al-Qurtuby, Sumanto. *Lubang Hitam Agama Mengkritik Fundamentalisme Agama, Menggugat Islam Tunggal*. Yogyakarta: Rumah Kita, 2005.
- Aldin, Alfathri. "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia." *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 1, no. 1 (2018): 13–26.
- An-Na'im, Abdullahi Ahmed. *Toward an Islamic Reformation Civil Liberties, Human Rights, and International Law*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol. 01. Saskatoon: Syracuse University Press, 1990.
- Anggoro, Taufan. "The Methodology of Contemporary Gender Interpretation: A Study of Qirā'ah Mubādalah." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 15, no. 1 (2020): 53–74. <https://doi.org/10.21580/sa.v15i1.5198>.
- Annisa, A. "Studi Penafsiran Ayat Nushuz Dalam Qirā'ah Mubādalah Perspektif Faqihuddin Abdul Kodir." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022. [http://digilib.uinkhas.ac.id/14990/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/14990/1/watermark annisa.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/14990/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/14990/1/watermark%20annisa.pdf).
- Ariani, Dewi. "Genealogi Sastra Kampung Pentigraf Indonesia." *ISOLEC International Seminar on Language, Education, and Culture*, 2022, 243–52.
- Arrasyid, Ahmad Roisy, Abd Muid Nawawi, and Nur Rofiah. "Kontroversi Hermeneutika Al-Qur'an Sebagai Metodologi Menafsirkan Al-Qur'an." *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 5 (2024): 495–506. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i5.143>.
- Asy-Syafi'i, Fakhruddin Muhammad bin Umar bin al-Husain bin al-Hasan ibn Ali at-Tamimi al-Bakriyi ar-Razi. *At-Tafsir Al-Kabir Aw Mafatih Al-Gaib Jilid V*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin. *Tafsir Ath-Thabari Juz 6*. Pustaka Azzam. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Barlas, Asma. *Believing Women in Islam*. Austim: University of Texas Press, 2002.

- Barlas, Asma, and David Raeburn Finn. *Believing Women in Islam*. Texas: University of Texas Press, 2019.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative Elements in Islam*. New Delhi: Sterling Publisher Private Limited, 1990.
- . *Pembebasan Perempuan*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Quran: Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Farid Esack. *Qur'an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*. Oxford: Oneworld, 1997.
- Foucault, Michel. *Discipline & Punish The Birth of The Prison*. New York: Vintage Books, 1978.
- . *"Nietzsche, Genealogy, History" Essential Works of Foucault 1954-1984*. New York: New Press, 1998.
- Foucault, Michele. *Seks Dan Kekuasaan: Sejarah Seksualitas*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher. "Foundations: General Theory and Art of Interpretation." In *The Hermeneutics Reader. Texts of the German Tradition from the Enlightenment to the Present*. New York, 2006.
- Gadamer, Hans Georg. *Truth and Method*. London: Continuum, 1975.
- Gusman, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hakim, Lukman. "Coral Feminism Post-Modernis Dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis* 21, no. 1 (2020).
- Hanafi, Hasan. *Liberalisasi, Revolusi, Hermeneutik*. Yogyakarta: Prisma, 2003.
- Hardianti, Mida. "Genealogi Dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Quran." *UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Hardiman, Fransisco Budi. *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. Sleman: Kanisius, 2015.
- Kemenag, LPMQ. *Al-Quran Dan Terjemah*, 2019.

- Kodir, Faqihuddin Abdul. "Ia Yang Ada, Hidup, Dan Tumbuh Dalam Diriku." In *Menjadi Feminis Muslim*. Afkaruna.id, 2022.
- . "Konsep Dasar Mubadalah." Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/konsep-dasar-mubadalah/>.
- . "Konsep Dasar Mubadalah." Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/konsep-dasar-mubadalah/>.
- . *Metodologi Fatwa KUPI*. Cirebon: KUPI, 2022.
- . *Perempuan (Bukan) Makhluk Domestik*. Bandung: Afkaruna.id, 2022.
- . *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*. Edited by Rusdianto. 1st ed. Yogyakarta: Ircisod, 2019.
- Lukita, Jimmy, and Inayah Rohmaniyah. "Praktik Egalitarian Di Panggung MTQ Indonesia: Telaah Pemikiran Anne K. Rasmussen." *Jurnal Kajian Islam Modern* 10, no. 2 (2024): 10–21.
- Ma'mun, Sukron, Sheikh Adnan Ahmad Usmani, and Ibnu Akbar Maliki. "The Childfree Phenomenon Among Urban Muslims: A Multidisciplinary Examination of Science and Morality." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 28, no. 01 (2023): 111–26.
- Maghfiroh, Vevi Alfi. "Faqihuddin Abdul Kodir." Kupipedia, 2021. https://kupipedia.id/index.php/Faqihuddin_Abdul_Kodir#Penghargaan_dan_Prestasi.
- Muhtarom. "Mempertimbangkan Gagasan Hermeneutika Farid Esack Untuk Membangun Kerukunan Hidup Umat Beragama." *At-Taqaddum* 7, no. 2 (2015).
- Mukhtasar, M. "Teologi Pembebasan Menurut Asghar Ali Engineer; Makna Dan Relevansinya Dalam Konteks Pluralitas Agama Di Asia." *Jurnal Filsafat* 31, no. Teologi Pembebasan (2000): 25–269.
- Muna, Moh. Nailul. "Tafsir Feminis Nusantara Telaah Kritis Qira'ah Mubadalah." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Murdoko, Murdoko, and Mohammad Syifa Amin Widigdo. "Alternatif Penghukuman Selain Penjara: Analisis Hermeneutika Kritis Dan Critical Legal Studies." *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 30, no. 1 (2023): 91–113. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol30.iss1.art5>.
- Mutawali. "Maqashid Al- Syari'ah: Logika Hukum Transformatif." *Schemata* 6 (2017): 117–

39.

- Nurul Hidayah. "Hermeneutika Dan Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Kewarisan." UIN ar-Raniry Darussalam, 2022.
- Padlan, Muhammad, Muhammad Naufal Khairi, and Rahmat I. "Hermeneutika Terhadap Tafsir Al-QURan." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2022).
- Pranowo, Yogie. "Genealogi Moral Menurut Foucault Dan Neitzche: Beberapa Catatan." *Melintas* 32, no. 3 (2017): 52–69.
- Rahman, Fazlur. "Interpreting the Quran." In *Metode Dan Alternatif Neomodernisme Islam*. Bandung: Mizan, 1987.
- . *Islam and Modernity*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- . *Islam Dan Modernitas Tentang Tafsir Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka, 1985.
- Rahman, M Taufiq. *Filsafat Sosial: Egalitarianisme*. Indonesia: ISRI Indonesia, 2020. <https://youtu.be/HZDsk-ufJy4?list=UUXr6hBjy3bF4yrMv7FYZD1A&t=585>.
- Rasuki. "Mengenal Hermeneutical Theory Sebagai Metode Memahami Teks Secara Obyektif." *Kariman* 9, no. 1 (2021): 103–14.
- Richard E. Palmer. *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press, 1969.
- Rohatun Nihayah. "Kesetaraan Gender Melalui Pendekatan Hermeneutika Gadamer Dalam Kajian Q.S> Al-Hujurat Ayat 13." *Syariat* VII, no. 2 (2021).
- Rohman, Izza. *Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an Secretarian Tendencis in Al-Tabataba'i's Al-Mizan and Al-Shanqiti's Adwa' Al-Bayan*. Tangerang: Al-Wasat, 2016.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender Dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*. 2nd ed. Yogyakarta: Fajultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- . "Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 16, no. 1 (2018): 33. <https://doi.org/10.14421/musawa.2017.161.33-52>.

- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an Towards a Contemporary Approach*. New York: Routledge, 2006.
- Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan Metodologi Tafsir Al-Quran Menurut Hassan Hanafi*. Jakarta Selatan: Teraju, 2022.
- Simon, John C., and M. Ramli. "Hermeneutik Pedagogis Maria Magdalena." *Khazanah Theologia* 2, no. 2 (2020): 81–93. <https://doi.org/10.15575/kt.v2i2.8984>.
- Soleh, Achmad Khudori. "Membandingkan Hermeneutika Dengan Ilmu Tafsir." *Tsaqofah* 7, no. 1 (2011).
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender Dalam Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Fikahati Aneka, 1999.
- Syamruddin. "Hermeneutika Fazlur Rahman: Upaya Membangun Harmoni Teologi, Etika, Dan Hukum." *Miqot* XXXV, no. 2 (2011): 276–94.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Ula, Siti Khoirotul. "Qiwama Dalam Rumah Tangga Perspektif Teori Mubadalah Dan Relevansinya Di Indonesia." *Journal of Islamic Family Law* 5, no. 2 (2021): 135–48.
- Umanailo, M Chairul Basrun. "Pemikiran Michel Foucault." *ResearchGate*, no. October (2019): 1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/h59t3>.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Woman Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. New York: Oxford University Press, 1999.
- Z, M Khai Hanif Yuli Edi, Basirudin, Feska Ajepri, and Zulkipli Jemain. "Pendekatan Tekstual, Kontekstual Dan Hermenuetika Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Dimar Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 103–16. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v3i2.69>.
- Zakiyah, Ulfah. "Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin Dalam Peta Studi Islam Kontemporer." *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization* 4, no. 02 (2020): 115–38. <https://doi.org/10.51925/inc.v4i02.33>.